

PRAKTIK MENYUNTING ARTIKEL PLP I FKIP UAD 2023

Oleh:

Intan Sholeha

NIM 2000003068

A. Pengantar

Seorang penyunting tidak sekadar menghadapi permasalahan-permasalahan teknis dalam memperbaiki naskah yang berhubungan dengan kaidah kebahasaan serta gaya selingkung penerbitan (Supriyana, 2018). Penyunting dituntut untuk mempunyai keahlian, keterampilan serta diikuti dengan nilai rasa dalam bekerja. Menyunting merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi, supaya sebuah naskah memiliki kualitas yang baik serta layak untuk diterbitkan. Terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh penyunting. Persyaratan tersebut meliputi penguasaan ejaan, penguasaan tata bahasa, ketelitian serta kesabaran, kemampuan menulis, keluwesan, penguasaan salah satu bidang keilmuan, pengetahuan yang luas, memahami kode etik penyuntingan naskah, bersahabat dengan kamus, menguasai bahasa asing serta kepekaan bahasa. Eneste (dalam Safika, 2020).

Seorang penyunting juga harus memiliki keterampilan untuk menulis. Tidak hanya seorang penyunting yang harus memiliki keterampilan dalam menulis, dalam proses pembelajaran juga diperlukan keterampilan dalam menulis. Proses pembelajaran tersebut, khususnya dalam mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia. Penyuntingan Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa di semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk menguasai konsep dasar penyuntingan serta mempraktikkan keterampilan menyunting naskah baik di lembaga bahasa, penerbit buku, maupun di media massa.

Pelaksanaan magang pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 22 November dan 23 November 2023. Praktik magang penyuntingan ini dilaksanakan di Laboratorium Microteaching Nomor 6, Lantai 6, Gedung Laboratorium Terpadu, Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan. Pelaksanaan praktik magang penyuntingan dilaksanakan secara offline atau luring pada pukul 09.00 sampai 15.00, kelompok praktik magang penyuntingan beranggotakan 6 mahasiswa. Dalam satu

hari, setiap mahasiswa diberi satu teks artikel untuk disunting. Artikel tersebut merupakan artikel luaran PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan).



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Laboratorium *Microteaching* pada 23 November 2023

B. Pembahasan

Penyunting harus pandai dalam mengolah ide yang didapatkan kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah karya baru. Dalam sebuah penerbit, tugas yang dimiliki oleh penyunting naskah, yakni merencanakan naskah yang akan diterbitkan, mencari naskah yang akan diterbitkan, mempertimbangkan naskah yang masuk ke penerbit, menyunting naskah dari segi isi maupun materi, dan memberi arahan pada kopieditor tentang tata cara menyunting (Balqisningtyas:2020). Berdasarkan hal tersebut, tentu berita yang disajikan oleh media surat kabar cetak maupun online, merupakan berita yang tidak sembarangan melainkan berita yang sudah diolah dan disaring oleh bagian penyunting data.

Pembaca adalah pihak yang menikmati hasil penyuntingan. Teks yang sudah disunting akan lebih enak dibaca, mudah dicerna dan lebih menarik. Membaca sebuah teks yang diterbitkan oleh penerbit tertentu maka akan membuat pembaca mengetahui serta memahami gaya selingkung sebuah penerbitan. Melalui proses penyuntingan ejaan yang cermat, pembaca akan mendapat bahan bacaan yang bersih dari kesalahan

ejaan sehingga ketika membaca sebuah tulisan, pembaca tidak terganggu oleh kesalahan-kesalahan ejaan dan sekaligus kesalahan cetak.

Hari pertama praktik magang penyuntingan pada Rabu 22 November 2023, saya diberi sebuah naskah artikel luaran PLP 1 yang berjudul “Peran *E-Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Artikel tersebut ditulis oleh Marshanda Shafa Aulia dan Japen Sarage. Terdapat beberapa kesalahan dalam artikel tersebut seperti pada judul, penggunaan kata *dalam* seharusnya ditulis dengan awalan huruf kecil bukan dengan huruf kapital. Kemudian kesalahan berikutnya yakni pada penggunaan tanda baca, dan kata-kata yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, seperti *di*, *dengan*, *hal ini*. Tidak hanya itu, terdapat juga kesalahan ketik (saltik) dalam artikel tersebut contohnya pada kata *lancer* yang seharusnya adalah *lancar*.

Kesalahan berikutnya yakni pada penggunaan kalimat. Terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif dalam artikel tersebut. Berikut beberapa kalimat yang tidak efektif yang ada dalam artikel tersebut.

1. Selain itu, guru yang berbeda memiliki cara pemanfaatan dan penyampaian yang berbeda pula walaupun materi yang disajikan sama.
2. Tersedianya banyak contoh bentuk-bentuk komunikasi dan pemanfaatan kemampuan *speaking* yang kontekstual dan praktikal serta informasi-informasi tambahan yang tidak dapat disampaikan secara langsung mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa dan mengarahkan kepada tujuan pembelajaran *speaking* di kelas.
3. Perlu untuk selalu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
4. Tantangan terbesar seorang guru ketika memberikan materi *speaking* menggunakan media *e-learning* adalah kemampuan untuk menguasai perangkat serta sistem yang digunakan serta memilih materi yang tepat supaya minat belajar siswa meningkat.
5. Bahkan di era modern saat ini, peran guru dan sekolah tidak dapat semata-mata digantikan oleh media *e-learning*.

Alternatif pbenarannya sebagai berikut.

1. Walaupun materi yang disajikan sama, namun setiap guru memiliki cara masing-masing dalam pemanfaatan dan penyampaian materi.

2. Tersedia banyak contoh bentuk komunikasi dan pemanfaatan kemampuan *speaking* yang kontekstual dan praktikal serta informasi tambahan yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa serta mengarahkan tujuan pembelajaran *speaking* di kelas.
3. Perlu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
4. Kemampuan untuk menguasai perangkat serta sistem yang digunakan dan memilih materi yang tepat agar minat belajar siswa meningkat menjadi tantangan terbesar seorang guru.
5. Pada era modern saat ini, peran guru dan sekolah tidak dapat digantikan oleh media *e-learning*.

Praktik magang hari kedua, yakni pada Kamis, 23 November 2023 saya diberi naskah artikel luaran PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang berjudul “Penerapan Media Poster Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi”. Artikel tersebut ditulis oleh Naila Husna Nabila dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Artikel tersebut memiliki tujuh halaman dengan struktur artikel yakni judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, temuan penelitian, diskusi, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan daftar Pustaka. Terdapat kesalahan pada bagian pendahuluan yakni cara penulis mengutip sebuah kutipan. Dalam artikel tersebut ditulis *Tarigan (1987:20) dalam Damayanti* penulisan yang benar yakni *Tarigan (dalam Damayanti)* dan disebutkan tahun dari sumber kedua kutipan tersebut.

Kesalahan berikutnya pada bagian pendahuluan yakni penulisan kata *di* dan *dengan* yang berada di awal kalimat. Kata *di* merupakan kata depan sehingga penulisannya tidak boleh berada di awal kalimat, sedangkan kata *dengan* merupakan kata hubung yang penulisannya tidak boleh di awal kalimat. Kesalahan selanjutnya yakni penggunaan kalimat yang tidak efektif contohnya dalam artikel tersebut ditulis *pada zaman sekarang dimana para peserta didik tidak dapat lepas dari teknologi yang serba digital*. Alternatif pembenarannya yakni *pada zaman sekarang peserta didik tidak dapat lepas dari teknologi yang serba digital*. Kata *peserta didik* sudah menunjukkan jumlah lebih dari satu sehingga, tidak perlu menggunakan kata *para*.

Kesalahan selanjutnya pada bagian temuan penelitian yakni penggunaan kalimat tidak efektif, dalam temuan penelitian tersebut ditulis *karena proyek yang diberikan secara kelompok, tidak semua siswa menjadi aktif bahkan ada yang*

bermain game di gawai tanpa ketahuan. Alternatif pbenarannya yakni karena proyek dikerjakan secara berkelompok sehingga tidak semua turut berperan aktif ada beberapa siswa yang bermain game. Kesalahan berikutnya pada bagian diskusi dan kesimpulan yakni penggunaan kata di, dari, dengan, dan ini di awal kalimat. Penggunaan kalimat tidak efektif juga ada pada bagian diskusi tersebut, contohnya pada kalimat guru perlu memahami prinsip-prinsip desain grafis agar poster digital dapat merangkul tata letak yang menarik, tipografi yang mudah dibaca, dan penggunaan warna yang mendukung. Alternatif pbenarannya yakni guru perlu memahami prinsip-prinsip desain grafis agar poster digital dapat menciptakan tata letak yang menarik, tipografi yang mudah dibaca, dan penggunaan warna yang mendukung.

C. Penutup

Kegiatan magang penyuntingan ini telah memberikan berbagai pengalaman serta gambaran terhadap mahasiswa, bukan sekadar kegiatan penyuntingan namun dalam keterampilan menjalin hubungan social di dunia kerja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan aktivitas penyuntingan di sebuah perusahaan, media cetak maupun online yakni ketelitian, kepekaan terhadap sebuah kesalahan, dan kerja sama tim atau kelompok. Mengikuti perkembangan teknologi sehingga data yang didapat sesuai dengan yang ada di lapangan, juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Pelaksanaan magang penyuntingan di laboratorium microteaching nomor 6, lantai 6, kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama, Rabu 22 November 2023 saya diberi naskah artikel PLP 1 yang berjudul “Peran *E-Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Pada hari kedua, Kamis 23 November 2023 saya diberi naskah artikel PLP 1 yang berjudul “Penerapan Media Poster Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi”. Setelah naskah disunting mahasiswa mengunggah ke dalam *google drive* yang sudah disediakan oleh dosen pengampu mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia.

Kesalahan penulisan yang terdapat pada kedua artikel tersebut hampir sama, yakni penggunaan kata *di, dengan, dari, ini, dan* yang berada di awal kalimat. Kesalahan berikutnya yakni banyak penggunaan kalimat tidak efektif. Penggunaan kalimat tidak efektif menyebabkan boros penggunaan kata dan pembaca juga

memerlukan waktu yang lama untuk memahami makna tulisan yang disampaikan penulis. Penggunaan kalimat tidak efektif juga akan merusak struktur Bahasa. Faktor penyebab penggunaan kalimat tidak efektif dalam kedua artikel tersebut yakni ketidakjelasan unsur inti kalimat serta ambiguitas. Tujuan magang penyuntingan ini untuk memperbaiki teks-teks yang semula tidak rapi, tidak sesuai dengan pola dan kaidah kebahasaan menjadi lebih baik. Setelah melaksanakan magang penyuntingan saya juga mendapat wawasan baru mengenai penyuntingan serta mampu memahami serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan didunia kerja khususnya dunia penyuntingan.

Daftar Pustaka

- Balqitiningtyas, H.A (2020). Teknik Penyuntingan Dan Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Editorial Media Online Tribun Jateng.
- Safika, N. D. (2020). Penyuntingan Media dan Media Yang Harus Disunting. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/cm4pg>
- Supriyana, A. (2019). Penyuntingan Aspek Kebahasaan Dalam Naskah Berbahasa Indonesia. *Arkhaiss*, 9.